

SISTEM MANAJEMEN ARSIP KARTOGRAFI DAN KEARSITEKTURAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI GEOGRAFIS PENELITI (STUDI KASUS PADA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH)

Ahmad Naufal Ma'ali^{*)}, Amin Taufiq Kurniawan

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Sistem Manajemen Arsip Kartografi dan Kearsitekturan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Geografis Peneliti (Studi Kasus pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi geografis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, mengetahui kendala dalam kegiatan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan model analisis data Miles and Huberman, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data mengacu pada Creswell (2014) dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penulisan skripsi ini, disimpulkan bahwa tahapan proses akuisisi diantaranya meliputi tahap survey, pendataan, pencatatan, penilaian arsip, dan melakukan serah terima arsip. Upaya pemenuhan kebutuhan informasi geografis untuk peneliti di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan menyediakan arsip kartografi dan kearsitekturan serta membuat beberapa inovasi untuk menarik pengguna untuk memanfaatkan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : *sistem manajemen arsip; arsip kartografi dan kearsitekturan; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*

Abstract

This thesis entitles Management System Archives of Cartography and Kearsitekturan in Meeting Geographical Information Needs Researchers (Case Study on Archives and Library of Central Java Province). The purpose of this research is to know the management system of cartography archives and kearsitekturan as an effort to fulfill the need of geographical information in Central Archives and Library of Central Java Province, to know the obstacle in cartographic archival and archives management activity at Central Archives and Library Service of Central Java Province. This research uses qualitative method with case study approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Technique of processing and data analysis using Miles and Huberman data analysis model, such as data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity test refers to Creswell (2014) using source triangulation. The results of this thesis, concluded that the stage of the acquisition process include the stage of survey, data collection, recording, file valuation, and perform handover archives. The effort to fulfill the need of geographic information for researchers in Central Archives and Library of Central Java Province is done by providing cartography and archives archives and make some innovations to attract users to utilize archives in Central Java Provincial Library and Library.

^{*)}Penulis Korespondensi

E-mail: maalinaufal360@gmail.com

Keywords: *records management system; archives of cartography and kearsitekturan; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*

*Penulis Korespondensi
E-mail: maalinaufal360@gmail.com

1. Pendahuluan

Ketersediaan data spasial yang akurat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pembangunan nasional. Pemanfaatan data spasial sebagai sumber informasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh negara guna memajukan pembangunan nasional dalam bidang infrastruktur maupun tata kota yang efektif dan efisien. Ketersediaan data yang lengkap dan akurat secara spasial akan meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan negara. Jika dilihat dari aspek pembangunan yang harus seimbang dengan kelestarian alam, maka adanya informasi spasial sangat dibutuhkan sebagai alat pengkaji dalam pengambilan kebijakan yang berkelanjutan.

Fungsi data spasial sebagai alat pengkaji sangat menentukan kualitas perencanaan tata ruang. Data spasial bisa berguna sebagai sarana pengurangan resiko bencana di daerah perkotaan yang padat penduduk maupun di daerah dataran rendah yang memiliki tekstur tanah yang memiliki daya serap rendah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Kepala Badan Koordinasi dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal) RI, Matindas, dalam (Ika, 2009:1).

Penggunaan data spasial sebagai bahan pengkaji perencanaan pembangunan yang ramah lingkungan telah diterapkan pada kasus pembangunan rute kereta cepat TGV di "Randstad" Belanda. Tujuan dibangunnya TGV pada Tahun 1994 adalah untuk menghubungkan Paris-Brussels melalui Amsterdam. Kereta ini sangat cepat, maka perlu adanya pemilihan rute yang baik, melewati "Green Heart" di daerah Randstad, yaitu daerah kosong di sekitar permukiman di bagian barat Negeri Belanda. Rute yang diinginkan adalah rute yang ramah lingkungan (tidak mengganggu habitat binatang dan tidak mencemari lingkungan) dan tidak menimbulkan perubahan kondisi geografik yang signifikan. Oleh karenanya guna memperhatikan beberapa aspek yang telah dipertimbangkan, maka diperlukan adanya data tanah, air tanah, vegetasi, fauna dan kondisi geologi wilayah (Geoscientific monuments). Dari kasus ini maka dapat dilihat peran penting sebuah data geospasial, karena untuk memunculkan data yang dibutuhkan tersebut membutuhkan sebuah peta tanah (Topografi) (Kraak, 2013:14-15).

Contoh yang menunjukkan manfaat dari adanya data geospasial adalah dengan adanya peta kualitatif, maka dapat dilihat tingkat perkembangan hutan pada dua tahun terakhir dan dapat dilakukan pengawasan mengenai tingkat sejauh mana kerusakan hutan di wilayah tertentu. Informasi data spasial dalam bentuk peta sangat akurat karena ditunjang dengan adanya unsur kartografi, hubungan geospasial dan polanya. Penyampaian informasi tanpa adanya unsur-unsur tersebut merupakan hal yang sangat kurang tepat, karena tidak didasari adanya data yang kompleks (Kraak, 2013:13-14).

Ketersediaan data dan informasi spasial nasional pada hakekatnya menjadi tanggung jawab

pemerintah, walaupun dalam pelaksanaannya melibatkan pihak non pemerintah (swasta). Data dan informasi spasial yang dikelola oleh lembaga pemerintah adalah berupa arsip kartografi dan kearsitekturan. Data dan informasi spasial yang terkandung dalam arsip kartografi dan kearsitekturan perlu di lestarikan sebagai langkah penyelamatan warisan budaya seperti bangunan, gedung, peta dan lain-lain, karena berfungsi sebagai memory collective mengenai seberapa jauh tingkat perkembangan pembangunan di Indonesia.

Arsip kartografi dan kearsitekturan merupakan arsip statis. Frank B. Evans (dalam Widodo, 2014: 2.14) mengatakan "Arsip statis merupakan arsip yang tidak berlaku lagi bagi suatu organisasi namun dipelihara oleh lembaga karena memiliki nilai yang berkelanjutan (*continuing value*)". Arsip kartografi menurut (Undang-Undang No.43 Tahun 2009) tentang kearsipan adalah: "Arsip yang isi informasinya digambarkan dalam bentuk gambar grafis atau fotogrametrik maupun sistem atau legenda peta yang menggambarkan suatu wilayah tertentu yang meliputi unsur kartografi yaitu skala, legenda, garis astronomi, misalnya peta dan atlas". Berbeda dengan kartografi, arsip kearsitekturan menurut Undang-Undang No.43 Tahun 2009 tentang kearsipan adalah: "Arsip yang mempresentasikan objek tidak bergerak seperti pembangunan gedung, monument/tugu, benteng, gerbang, tempat ibadah, makam, waduk, jembatan, dan sejenisnya yang meliputi tahapan design konsep (proposal design, sketsa, gambar skematis, gambar perspektif, gambar presentasi, model tiga dimensi); tahapan site survei (rencana); tahapan konstruksi (gambar kerja, rancang bangun, rencana kunci, change order, dan tahapan pasca konstruksi (annotated plans, gambar terukur)".

Arsip kartografi dan kearsitekturan memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas tersendiri. Beberapa karakteristik arsip kartografi dan kearsitekturan menurut Widodo (2004: 4.16) yang memiliki isi informasi di tampilan dalam media kertas, diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi yang dimilikinya sangat unik sehingga menjadi prioritas dalam penilaian
2. Peta dengan skala besar lebih bernilai dibanding dengan peta skala kecil karena skala luas dapat menampilkan sesuatu gambar yang lebih jelas dan detail
3. Memperoleh gambar kearsitekturan lebih sulit mengingat gambar tersebut biasanya melekat pada keberadaan bangunan tersebut dibuat sebelum mengalami perubahan.
4. Gambar yang disimpan adalah gambar final.

Arsip kartografi dan kearsitekturan fungsi utamanya dipakai dalam kegiatan riset. Riset yang dimaksudkan tentang arsip kartografi dan kearsitekturan adalah penggunaan data geografis sebagai bahan penyusunan skripsi, thesis, disertasi maupun buku yang akan dipublikasikan. Salah satu contoh yaitu riset yang dilakukan oleh Ardhiati (2004)

yang membahas tentang sebuah kearsitekturan, tata ruang kota, interior dan kria sebagai sebuah kajian mentalite arsitek seorang negarawan tahun 1926-1965. Riset yang dilakukan oleh Ardhiati ini menggunakan pendekatan histori dan disusun dalam bentuk disertasi.

Selain peneliti, arsip kartografi dan kearsitekturan berguna bagi para konservator bangunan sejarah karena dengan adanya arsip kartografi, seorang konservator akan lebih dimudahkan dalam melakukan pekerjaannya untuk membangun kembali sebuah bangunan sejarah. Seorang konservator bangunan bersejarah dapat mengetahui bentuk, ukuran dan fungsi sebuah bangunan yang akan dibangun melalui suatu arsip.

Mengingat begitu pentingnya isi informasi yang terkandung dalam arsip kartografi, perlu adanya sebuah sistem manajemen yang baik dalam hal pengelolaan arsip kartografi agar dapat terkelola secara efisien dan sistematis. Sistem manajemen arsip diantaranya mencakup akuisisi, pengolahan, preservasi dan pendayagunaan/pemanfaatan. Manajemen kearsipan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Menurut (Sugiarto, 2005: 19) menyampaikan “prinsip dalam manajemen arsip yang baik adalah pengelolaan arsip sesedikit mungkin, pengelolaan arsip benar-benar bermakna atau berguna, pengelolaan arsip secara hemat dan sederhana, dan pengelolaan arsip yang mudah, cepat dan tepat dalam penemuan kembali”.

Kegiatan manajemen arsip kartografi sebagai bagian arsip statis merupakan tanggung jawab lembaga kearsipan. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 12 dalam UU No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa lembaga kearsipan adalah lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan kearsipan. ANRI sebagai induk lembaga kearsipan telah melakukan manajemen arsip kartografi dengan baik. Hal ini terbukti dengan pemaparan yang disampaikan oleh M Asichin dalam acara sarasehan wartawan dengan tema “Arsip dan Kearsitekturan” pada bulan April 2012. M Asichin menyebutkan bahwa saat ini ANRI telah banyak menyimpan arsip statis terkait bangunan bersejarah sejak tahun 1602, diantaranya seperti arsip bangunan Gedung Sate, Bangunan Jati Luhur dan sebagainya. Selain itu arsip Burgerlijke Openbare Werken (BOW) yang merupakan arsip Kementerian Pekerjaan Umum di masa pemerintahan Kolonial Hindia Belanda yang saat ini tersimpan dengan baik di ANRI (Azmi, 2012: 9).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai lembaga penanggung jawab pengelola arsip statis, tentu melaksanakan kegiatan manajemen arsip statis yang salah satunya yaitu manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan. Peneliti telah melakukan observasi mengenai tempat penyimpanan dan bentuk dari arsip kartografi. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan sebuah permasalahan. Masalah yang penulis temukan yaitu dalam

pengolahan arsip kartografi, masih ada beberapa proses penting yang belum dijalankan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kurang lengkapnya sarana penemuan kembali arsip kartografi dan kearsitekturan. Selain itu penulis dalam melakukan observasi menemukan beberapa pengguna yang membutuhkan arsip kartografi sebagai bahan penelitian yang mengaku masih kesulitan memahami mengenai prosedur peminjaman dan pemanfaatan arsip kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Sistem Manajemen Arsip kartografi dan Kearsitekturan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Geografis Peneliti (Studi Kasus pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah)”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sistem manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi geografis peneliti di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi geografis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui kendala dalam kegiatan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013: 10) adalah “Suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi (individu), lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2006: 142). Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebaiknya peneliti memahami desain studi kasus yang sesuai dengan topik penelitian. Desain studi kasus pada penelitian ini yaitu studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal diterapkan dalam kondisi tertentu seperti kasus yang mengetengahkan uji penting tentang teori yang ada, merupakan suatu peristiwa

yang unik atau langka, berkaitan dengan tujuan penyingkapan (Yin, 2014: 54).

Jenis data sebagai informasi yang tepat perlu ditentukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Jenis data dibutuhkan karena dapat membantu peneliti dalam menciptakan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Arikunto (2007: 99), “sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”. Peneliti menggunakan data kualitatif berupa sumber primer dan sumber sekunder. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber primer antara lain dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, dan jurnal, skripsi, Undang-Undang yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian.

Arikunto (2007: 152) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, proses, kegiatan, dan tempat.” Subjek penelitian merupakan komponen penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena subjek penelitian menentukan darimana data dapat diambil. Dalam hal ini peneliti menggunakan orang (informan) sebagai subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian menurut Sugiyono (2012: 13) bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Adapun objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu arsip kartografi dan Kearsitekturan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang perlu dipahami oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yang tepat. Menurut Sugiyono (2012: 225), macam teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Teknik pengumpulann data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati kejadian aktivitas dan interaksi dengan cara memasuki sistem sosial yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara langsung mengenai suatu fenomena atau kejadian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai sistem manajemen arsip kartografi

dan kearsitekturan dalam pemenuhan kebutuhan informasi geografis peneliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban sebagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara semiterstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian. Dokumen dapat berbentuk seperti tulisan misalnya sejarah kehidupan, bentuk gambar misalnya foto, dan bentuk karya-karya monumental misalnya karya seni (Sugiyono, 2012: 239). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih credible apabila didukung oleh dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data penelitian. Peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel karena jenis penelitian adalah kualitatif. Informan sebagai sumber informasi akan memberikan gambaran, bukti dan keadaan nyata berupa jawaban dari hasil wawancara. Adapun yang dimaksud informan dalam penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Boengin, 2012: 78).

Informan yang peneliti pilih adalah informan yang terlibat dalam kegiatan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan yang memahami apa yang akan dikaji oleh peneliti. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Informan merupakan Arsiparis yang bekerja di bagian pelayanan dan pemanfaatan arsip yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Informan penelitian merupakan arsiparis yang bekerja di bidang pengelolaan dan pelestarian arsip.
3. Informan merupakan arsiparis yang berkompentensi di bidang manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan.

Sugiyono (2008: 246) mengungkapkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat proses pengumpulan data di lapangan, dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam suatu periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang dihasilkan jenuh. Berikut model analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008: 247-252):

- a) **Reduksi Data (*Data Reduction*)**
Reduksi data artinya merangkum, memilih poin-poin pokok, memfokuskan suatu hal yang dianggap penting, dan mencari tema serta pola. Data yang telah direduksi, akan memberikan kemudahan peneliti serta memberikan gambaran yang jelas ketika akan melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) **Penyajian Data (*Data Display*)**
Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan menggunakan teks naratif. Display data digunakan supaya dapat memudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi, dan untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c) **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**
Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat dikatakan masih bersifat sementara, sebab kesimpulan tersebut kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah, atau sebaliknya. Kesimpulan tersebut merupakan suatu temuan baru yang pada tahap sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penyajian data, apabila didukung dengan data-data yang sesuai maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang bersifat kredibel.

Uji keabsahan atau validitas pada penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu (Creswell, 2014: 285). Menurut Creswell (2014: 286), validitas ini didasarkan pada suatu kepastian apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah akurat dari sudut pandang si peneliti, partisipan, ataupun pembaca secara umum.

Ada beragam strategi yang digunakan dalam validitas pada penelitian kualitatif. Strategi validitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mentriangulasi (triangulate) sumber-sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti dari berbagai sumber yang kemudian menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2014: 286).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Akuisisi Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Arsip kartografi dan kearsitekturan merupakan salah satu aset penting milik suatu negara. Kegiatan akuisisi merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh lembaga kearsipan. Tujuan dari kegiatan akuisisi adalah guna menambah jumlah khasanah arsip statis sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi

bagi pengguna dengan cara menerima sumbangan, pembelian maupun dengan cara lainnya.

Prosedur akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sama dengan arsip statis lainnya. Adapun prosedurnya melalui beberapa proses, diantaranya: tahap survey, pendataan, pencatatan, penilaian berdasarkan JRA, dan melakukan serah terima arsip dengan diakhiri penyimpanan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berasal dari Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan Badan Informasi Geospasial (BIG).



Gambar 1. Contoh Foto Arsip Geospasial (Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah 2017)

Gambar 3.1 merupakan contoh gambar arsip kartografi yang telah diakuisisi dari Badan Informasi Geospasial. Gambar tersebut yaitu peta geologi dari kepulauan Jawa dan Madura dengan skala 1: 500.000 yang dibuat pada Tahun 1981. Pada bagian kiri peta tersebut dapat dilihat terdapat data geometrik, data temporal, dan data atribut yang mencirikan sebuah arsip yang memuat informasi geospasial.

Kegiatan akuisisi dilakukan dengan berdasarkan sebuah aturan. Adanya aturan tersebut digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan kegiatan akuisisi. Tujuannya adalah agar dalam melaksanakan kegiatan akuisisi oleh lembaga kearsipan dilakukan dengan tepat dan terstruktur. Kegiatan akuisisi pada lembaga kearsipan yang efektif adalah cerminan bahwa lembaga tersebut telah menjalankan kebijakan yang tertuang dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan adalah Perka ANRI No.31 Tentang akuisisi dan Perka ANRI No.16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan.

Proses akuisisi arsip yang dilakukan oleh sebuah lembaga kearsipan sering kali dijumpai adanya sebuah kendala. Salah satunya adalah kendala dalam proses akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan. Kendala dalam proses akuisisi tersebut menyebabkan proses manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan

menjadi terhambat. Selain itu kendala yang muncul juga menyebabkan tidak terwujudnya tujuan dari kegiatan akuisisi arsip yaitu menambah jumlah khasanah arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai sumber informasi bagi peneliti maupun masyarakat.

kendala dalam pelaksanaan kegiatan akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diantaranya adalah:

1. Beberapa lembaga pencipta arsip tidak bersedia menyerahkan arsip kartografi dan kearsitekturan ke dinas kearsipan. Ketidaksiadaan tersebut dikarenakan kekhawatiran akan kerusakan maupun hilangnya arsip kartografi dan kearsitekturan jika disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Alasan lain adalah adanya anggapan arsip kartografi dan kearsitekturan yang diserahkan akan susah diakses di kemudian hari.
2. Alotnya proses negosiasi antara kedua belah pihak. Hal tersebut dikarenakan kekurangsiapan pihak lembaga pencipta untuk menyerahkan arsip kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan alasan arsip yang akan diserahkan belum ditata dengan rapi. Sedangkan dalam proses negosiasi telah dijelaskan mengenai ketentuan dalam menyerahkan arsip harus dalam keadaan rapi, agar memudahkan dalam proses akuisisi maupun pengolahannya.
3. Faktor lamanya waktu proses akuisisi dikarenakan banyaknya tahapan-tahapan yang perlu di laksanakan.

Segala sesuatu yang dapat dipakai dalam penyelenggaraan kearsipan, perlu disediakan oleh setiap unit kerja / lembaga kearsipan agar penyelenggaraan kegiatan dapat berlangsung dengan efektif. Bahan-bahan dan alat-alat tersebut diupayakan dan diatur sehingga memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai penunjang keberhasilan sebuah kegiatan. Termasuk kegiatan akuisisi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memerlukan adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan akuisisi yaitu; Mobil Dinas untuk mengangkut arsip, alat tulis kertas, Gunting, Box Arsip dan Camera untuk pendokumentasian proses kegiatan akuisisi.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai kegiatan akuisisi sebagai bagian dari fungsi manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tergolong pada fungsi (Planning). Menurut Terry dalam (Herujito, 1980: 27) mengatakan bahwa:

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed activities believed necessary to achieve desired results”

Artinya perencanaan adalah memilih fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Alasan penggolongan kegiatan akuisisi merupakan bagian dari fungsi planning adalah tujuan utama dari kegiatan akuisisi sesuai dengan perencanaan (planning) dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu menambah jumlah koleksi arsip kartografi dan kearsitekturan untuk disimpan dan dilayankan pada masyarakat secara umum. Selain itu dalam kegiatan akuisisi terdapat strategi tertentu dalam mendapatkan arsip kartografi dan kearsitekturan seperti dilakukan dengan cara pembelian, kerja sama, dan negosiasi.

3.2 Pengolahan Arsip kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Arsip kartografi dan kearsitekturan yang telah diakuisisi oleh lembaga kearsipan dari lembaga pencipta kemudian diolah baik dari isi informasi dan fisiknya. Tujuan pengolahan adalah guna memudahkan melakukan penataan dalam penyimpanan dan memudahkan dalam menemukan kembali ketika dibutuhkan. Kemudahan dalam menemukan kembali arsip kartografi dan kearsitekturan dipengaruhi oleh ketepatan dalam proses identifikasi arsip yang dibuat dalam rangka pengolahan informasinya.

Prosedur dalam pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah meliputi beberapa proses, diantaranya: melakukan pengklasifikasian, pembuatan daftar arsip statis dari arsip kartografi dan kearsitekturan, pembuatan daftar inventaris, pembuatan guide arsip dan dilanjutkan dengan penataan arsip kartografi dan kearsitekturan di *vertical filling system* dan *horizontal filling system*.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menurut informan adalah sebagai berikut:

1. Komputer.

Komputer dalam pengolahan digunakan sebagai alat registrasi arsip sekaligus penginputan awal yang nantinya akan dijadikan daftar arsip statis arsip kartografi dan kearsitekturan. Monitor komputer yang dipakai dalam pengolahan adalah merk Acer LCD 23 S231HL dengan layar seluas 23 inci, yang mampu menyajikan tampilan layar dengan resolusi 1920 x 1080 pixel, dan objek tampilan memiliki rasio 16 : 9. Kelebihan lain adalah monitor acer ini adalah penggunaan daya listrik yang rendah, yaitu hanya 28,2 watt saja.

Pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan juga dilengkapi dengan alat scanner merk Canon imagePROGRAF iPF815 MFP dengan tingkat resolusi 1200dpi dan mampu melakukan print speed up to 688 sq.ft./hr. selain itu scanner ini dilengkapi dengan layar controller touch screen.

2. Daftar Arsip Statis dan Daftar Inventaris Arsip Kartografi dan Kearsitekturan.

Daftar tersebut digunakan sebagai bahan pedoman penyimpanan sesuai kelas atau subjeknya. Selain itu daftar tersebut juga sebagai alat pencocokan penyimpanan arsip di lemari dengan daftar yang tertera.

3. Lemari atau rak khusus.

Lemari atau rak khusus arsip kartografi yaitu *Vertical Filling System* dan *Horizontal Filling System*.

Pada kegiatan pengolahan di setiap instansi tentu memiliki kendala. Kendala yang dihadapi berbagai macam. Kegiatan pengolahan dilakukan dengan berbagai tahapan, hal tersebut yang menjadikan kendala atau hambatan tidak dapat dipungkiri. Seperti pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Jawa Tengah yang melakukan kegiatan pengolahan juga menemui berbagai kendala. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Jawa Tengah diantaranya kurangnya SDM yang khusus mengolah arsip kartografi dan kearsitekturan, disebabkan pegawai lebih memprioritaskan untuk mengolah arsip tekstual dengan alasan pemakai arsip kartografi lebih sedikit daripada pengguna arsip statis lain.

Pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan di lembaga kearsipan menganut sebuah prinsip dasar. Prinsip dasar tersebut digunakan sebagai acuan dalam mempermudah proses pengolahan hingga tahap penyimpanan arsip kartografi dan kearsitekturan. Prinsip dasar yang digunakan dalam kegiatan pengolahan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menurut ketiga informan yang bernama Sutarja, Tjatur, dan Agus, mengatakan bahwa pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan menggunakan prinsip dasar asal usul.

Sebagai kegiatan lanjutan dari akusisi, kegiatan pengolahan jika dikaitkan pada fungsi manajemen tergolong pada fungsi pengorganisasian (*Organizing*). Pengertian fungsi pengorganisasian menurut Terry dalam (Herujito, 2006: 27) adalah:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.”

Artinya pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperkukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap

kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungan dengan pelaksanaan setiap yang diharapkan. Alasan kegiatan pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan termasuk pada fungsi pengorganisasian adalah dikarenakan dalam kegiatan pengolahan melibatkan secara langsung pegawai dalam melakukan pengklasifikasian, pencatatan, pembuatan sarana penemuan kembali hingga penyimpanan arsip kartografi dan kearsitekturan.

3.3 Preservasi Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai arsip statis yang dapat dimanfaatkan isi informasinya oleh masyarakat perlu dilestarikan. Tindakan dalam melestarikan arsip bisa dilakukan dengan melakukan preservasi. Kegiatan preservasi merupakan sebuah usaha dalam mempertahankan keutuhan dalam jangka waktu lama agar arsip dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya. Usaha mempertahankan keutuhan arsip kartografi dan kearsitekturan di lembaga kearsipan dilakukan dengan preservasi preventif dan preservasi kuratif.

Preservasi preventif merupakan tindakan yang dilakukan guna mencegah terjadinya kerusakan arsip melalui penyediaan sarana dan prasarana serta perlindungan dari faktor perusak seperti bencana alam, hama dan lain-lain. Sedangkan preservasi kuratif adalah usaha mempertahankan keutuhan arsip dengan cara melakukan perawatan atau tindakan perbaikan pada arsip yang mulai rusak maupun yang telah rusak. Prosedur atau pedoman yang dipakai dalam melakukan proses preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Adalah Perka ANRI.23 Tahun 2011 dan Perka ANRI No. 16 Tahun 2012 sebagai aturan yang lebih baru.

Proses preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan di lembaga kearsipan memerlukan adanya sarana dan prasarana pendukung. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi banyak arsip kartografi dan kearsitekturan yang dapat diselamatkan. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan di dinas kearsipan dan Perpustakaan antara lain: Plotter (scanner ukuran kertas A0), lem khusus untuk laminasi, zat magnesium benzoate, kertas tissue jepang, zat kimia untuk fumigasi, alat pendeteksi kebakaran, dan AC sebagai kontrol suhu.

Arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai arsip statis di lembaga kearsipan perlu adanya tindakan preservasi dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan sering ditemui kendala-kendala. Hal

tersebut juga tidak dapat dipungkiri oleh lembaga kearsipan. Lembaga kearsipan pun juga menemui berbagai kendala kaitannya dalam proses preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan. Kendala yang dihadapi pada proses preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah diantaranya kurangnya alat dan bahan-bahan seperti: mesin pres (panas), asetat selulosa, magnesium oksida dan lain-lain dalam proses laminasi yang disebabkan karena terbatasnya anggaran, serta belum adanya pegawai yang memahami teknik dalam melakukan preservasi pada arsip kartografi yang mengalami kerusakan berat.

Kegiatan Preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan tergolong dalam fungsi controlling (pengawasan). Adapun yang dimaksud dengan fungsi controlling menurut Terry dalam (Herujito, 2006: 27) adalah:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that conformity with the standard.”

Artinya pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Alasan kegiatan preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan tergolong dalam fungsi controlling dikarenakan dalam kegiatan preservasi melakukan pengawasan mengenai kegiatan pencegahan kerusakan yaitu preservasi preventif. Pengawasan pada preservasi preventif dibuktikan dengan memperhatikan dan meminimalisir faktor-faktor penyebab kerusakan seperti bencana alam dan gangguan dari hewan perusak arsip dengan meningkatkan fasilitas dan keamanan sesuai standar. Sedangkan bentuk tindakan nyata dari proses controlling dibuktikan pada preservasi kuratif yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada arsip kartografi dan kearsitekturan yang mengalami kerusakan.

3.4 Akses dan Layanan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Tujuan dari manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai arsip statis maka sifatnya adalah terbuka untuk diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Tujuan tersebut tertuang pada UU Kearsipan Nomor 43 Tahun 2009 yang menyebutkan mengenai tugas lembaga kearsipan merupakan suatu lembaga penyedia akses dan layanan kearsipan kaitannya sebagai bentuk pertanggungjawaban nasional.

Pemberian akses dan layanan pada arsip kartografi dan kearsitekturan tidak sepenuhnya bersifat terbuka. Ada beberapa pengecualian dalam pemberian akses arsip statis yang akan dilayankan karena beberapa alasan. Alasan tersebut berkaitan mengenai siapa pengguna arsip tersebut, alasan peminjaman dan penggandaan, dan apa yang diharapkan dari hasil peminjaman arsip tersebut. Lebih jelasnya (Daryan, 2015: 46) mengatakan bahwa penentuan kebijakan akses informasi harus sesuai dengan peraturan yang berlaku di tiap organisasi. Hal tersebut harus memperhatikan beberapa hal seperti siapa penggunanya, seperti apa informasi yang dicari, apa manfaat dari pencarian informasi tersebut, dan bagaimana perilaku penggunanya.

Lembaga kearsipan memiliki berbagai tugas dan wewenang di bidang kearsipan yang diatur sesuai dengan perundang-undangan. Salah satu tugas dan wewenang tersebut yaitu di bidang akses dan layanan. Lembaga kearsipan memiliki tugas di bidang akses dan layanan yaitu untuk menyediakan arsip untuk dimanfaatkan informasinya oleh para pengguna. Sebagai lembaga pengelola sumber informasi publik, Lembaga Kearsipan wajib menjamin kemudahan akses arsip kartografi dan kearsitekturan bagi para penggunanya.

Pada proses penemuan kembali arsip pada dasarnya menyangkut dua aspek, yaitu penemuan kembali fisik arsip yang menyangkut tenaga manusia dan penemuan kembali dengan menggunakan mesin pencari. Sistem temu kembali arsip dengan aspek yang menyangkut tenaga manusia maksudnya adalah dengan menggunakan sarana bantu temu kembali seperti guide, daftar arsip statis, ataupun inventaris arsip yang mana penggunaan sarana tersebut harus melalui petugas arsiparis yang bersangkutan. Pengguna tidak diperkenankan untuk mengambil secara langsung arsip yang dibutuhkan.

Berbeda dengan penemuan kembali yang menggunakan mesin pencari. Sarana yang digunakan pada temu kembali tersebut berupa mesin komputer yang terintegrasi dengan sarana katalog berbasis online yang berguna untuk melakukan penelusuran informasi suatu arsip yang diinginkan. Di era digital sekarang ini, pengguna lebih merasa efektif ketika melakukan pencarian informasi dengan menggunakan teknologi, sebab pengguna dapat mengakses informasi dimana pun dan kapan pun. Namun pengguna tetap harus berkunjung secara langsung ke Lembaga Kearsipan ketika ingin melihat ataupun meminjam koleksi arsip kartografi atau kearsitekturan.

Adanya Arsip kartografi dan kearsitekturan di lembaga kearsipan baik pusat maupun daerah merupakan sumber data primer bagi setiap peneliti yang menggunakannya sebagai data penelitiannya. Arsip kartografi dan kearsitekturan yang merupakan bagian dari arsip statis baru dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan oleh peneliti maupun masyarakat apabila telah dinyatakan terbuka untuk umum dan telah tersedia sarana penemuan kembalinya.

3.5 Upaya dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Geografis Bagi Peneliti

Arsip kartografi dan kearsitekturan memiliki informasi yang sangat penting bagi peneliti. Informasi penting tersebut terdiri dari data yang tidak terdapat di arsip lain. Data yang terkandung dalam sebuah arsip kearsitekturan diantaranya; skala dan data geometric (waktu). Sedangkan untuk arsip kartografi memuat data geometrik, atribut, dan temporal.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan salah satu pengguna arsip kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang bernama Sedy Brammadi. Menurut keterangan Sedy, informasi geografis yang dibutuhkannya dalam sebuah peta beragam, tergantung peta apa yang sedang dibaca. Informan yang bernama Sedy mengatakan alasannya adalah susahnya mencari peta dengan tahun yang lama, dan disarankan oleh temannya bahwa peta-peta dengan tahun-tahun lama tersedia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Lembaga Kearsipan selain melaksanakan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna juga dituntut agar bisa membuat sebuah inovasi. Sebuah inovasi tersebut berupa upaya dalam rangka menarik para pengguna khususnya peneliti agar bisa mencari sumber primer bahan penelitian berupa arsip di lembaga kearsipan. Upaya tersebut juga dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Upaya dalam bentuk lain yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selain melaksanakan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan dalam memenuhi kebutuhan informasi geografis bagi peneliti diantaranya adalah melakukan sosialisasi ke Universitas mengenai banyaknya koleksi arsip statis termasuk arsip peta dan kearsitekturan. Selain itu, juga dengan melakukan pendekatan pada lembaga pencipta arsip kartografi dan kearsitekturan agar mau menyerahkan arsip peta dan kearsitekturannya kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan tujuan agar makin bertambah banyak koleksinya. Mengikuti sertakan pegawai dalam acara seminar dan studi banding sebagai langkah memperbaiki tingkat kualitas SDM dalam bidang pelayanan, dan sering ikut serta dalam acara lomba dan pameran kearsipan sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai koleksi arsip dan juga dibukanya layanan wisata arsip.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Arsip kartografi dan kearsitekturan yang telah di akuisisi berasal dari Dinas Pekerjaan Umum dan Badan Informasi Geografis. Akuisisi dilakukan berdasarkan aturan UU No 43 Tahun 2009. Kendala

dalam akuisisi yaitu beberapa lembaga pencipta arsip tidak bersedia menyerahkan arsip kartografi dan kearsitekturan ke dinas kearsipan, alotnya proses negosiasi antara kedua belah pihak, dan faktor lamanya waktu proses akuisisi dikarenakan banyaknya tahapan-tahapan yang perlu di laksanakan.

Pengolahan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menganut prinsip asal-usul. Pengolahan tersebut meliputi pembuatan sarana penemuan kembali arsip. Akan tetapi pengolahan yang dilakukan hanya sampai pada pembuatan daftar arsip statis. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya SDM yang khusus mengolah arsip kartografi dan kearsitekturan, disebabkan pegawai lebih memprioritaskan untuk mengolah arsip tekstual dengan alasan pemakai arsip kartografi lebih sedikit daripada pengguna arsip statis lain.

Kegiatan preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan cara preventif dan kuratif. Preservasi preventif sudah sesuai dengan standar nasional, sedangkan kuratif dilakukan dengan melakukan laminasi. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya alat dan bahan-bahan seperti: mesin pres (panas), asetat selulosa, magnesium oksida dan lain-lain dalam proses laminasi yang disebabkan karena terbatasnya anggaran, serta belum adanya pegawai yang memahami teknik dalam melakukan preservasi pada arsip kartografi yang mengalami kerusakan berat.

Kegiatan akses dan layanan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilakukan berdasarkan dengan Perka ANRI No.16 Tahun 2012. Sarana akses dan layanan kearsipan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan aplikasi JIKS dan pencarian dengan menggunakan daftar arsip statis. Kendala yang dihadapi dalam akses dan layanan arsip kartografi dan kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu seringkali user tidak mengetahui mengenai adanya aplikasi pencarian arsip secara online untuk memudahkan mencari arsip kartografi dan kearsitekturan yang dibutuhkan, Keterbatasan daftar arsip kartografi dan kearsitekturan yang ada di Jaringan Informasi Kearsipan Statis (JIKS), dan ketidaktahuan user mengenai jam buka layanan kearsipan menjadikan kesalahpahaman yang pada akhirnya user tidak dapat mengakses arsip yang dibutuhkan. Kurang lengkapnya sarana penemuan kembali arsip kartografi dan kearsitekturan.

Upaya pemenuhan kebutuhan informasi geografis untuk peneliti di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pengakuan informan mengatakan bahwa kebutuhan informasi geografis telah terpenuhi. Selain melaksanakan manajemen arsip kartografi dan kearsitekturan, upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

dalam memenuhi kebutuhan informasi geografis antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi ke Universitas mengenai banyaknya koleksi arsip statis termasuk arsip peta dan kearsitekturan.
2. Mengikuti sertakan pegawai dalam acara seminar dan studi banding sebagai langkah memperbaiki tingkat kualitas SDM dalam bidang pelayanan.
3. Melakukan pendekatan pada lembaga pencipta arsip kartografi dan kearsitekturan agar mau menyerahkan arsip peta dan kearsitekturannya kepada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan tujuan agar makin bertambah banyak koleksinya.
4. Sering ikut serta dalam acara lomba dan pameran kearsipan sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai koleksi arsip dan juga dibukanya layanan wisata arsip.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi. 2012. *Strategi Preservasi Arsip Statis dalam Rangka Menjamin Kelestarian Arsip Statis sebagai Memori Kolektif Bangsa Pada Lembaga Kearsipan*. Jakarta: ANRI.
- Boengin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryan, Yayan. 2015. *Modul Pengantar Pengelolaan Arsip Statis*. Jakarta: ANRI.
- Herujito, Herujito M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ika. 2009. *Ketersediaan Data Spasial Yang Akurat, Tingkatkan Kualitas Pembangunan*. <https://www.ugm.ac.id/id/newsPdf/627-ketersediaan.data.spasial.yang.akurat.tingkatkan.kualitas.pembangunan> .
- Kraak, Ormeling. 2003. *Kartografi Visualisasi Data Geospasial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Sugiarto, Agus. 2005 *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. Jakarta: ANRI.
- Widodo, Bambang P. 2004. *Akuisisi Arsip*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.